

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

Oleh:

Nur Atmakususmawati¹

Sifa Rani²

Shulhul Faz³

Syah Madani Qisthi⁴

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: JL. Serayu No.84, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63133).

Korespondensi Penulis: nuratma890@gmail.com, Sifaraaa17@gmail.com,
fazshulhul@gmail.com, syahmadaniqisthi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the calculation of Cost of Goods Manufactured (COGM) using the process costing method at Java Beads MSME in Jombang Regency and to compare it with the simple method currently used by the company. The research method employed is a descriptive quantitative comparative approach, using primary data obtained through direct interviews with the business owner and a review of production cost records. The COGM calculation is carried out by classifying raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs at each stage of the continuous bead production process. The results show that the COGM calculated using the MSME's simple method is Rp11,667 per unit, while the process costing method produces a COGM of Rp16,592 per unit, which is 42.2% higher. This difference is caused by incomplete cost recording, particularly factory overhead and indirect labor costs, in the simple method. The study concludes that the process costing method provides a more accurate COGM calculation and is appropriate to be applied as a basis for setting realistic selling prices, evaluating cost efficiency, and supporting more informed business decision-making for MSMEs.*

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

Keywords: *Cost Of Goods Manufactured, Process Costing, Cost Accounting, Msmes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *process costing* pada UMKM Java Beads di Kabupaten Jombang serta membandingkannya dengan metode sederhana yang selama ini digunakan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif komparatif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha serta penelusuran dokumen biaya produksi. Perhitungan HPP dilakukan dengan mengelompokkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada setiap tahapan proses produksi manik-manik secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HPP berdasarkan metode sederhana UMKM sebesar Rp11.667 per unit, sedangkan metode *process costing* menghasilkan HPP sebesar Rp16.592 per unit atau lebih tinggi sebesar 42,2%. Perbedaan nilai tersebut disebabkan oleh ketidaklengkapan pencatatan biaya overhead dan biaya tenaga kerja tidak langsung pada metode sederhana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *process costing* memberikan perhitungan HPP yang lebih akurat, sehingga layak diterapkan sebagai dasar penetapan harga jual yang realistis, evaluasi efisiensi biaya, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat bagi UMKM

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Process Costing, Akuntansi Biaya, UMKM.

LATAR BELAKANG

Industri kerajinan tangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi penting terhadap perekonomian daerah di Indonesia. Berdasarkan Data dari Kementerian Perindustrian pada 2023 mencatat bahwa 7,8% dari Produk Domestik Bruto Nasional (PDB), berasal dari sektor ekonomi kreatif yang membuktikan kontribusi signifikan sektor ini dalam perekonomian negara. Menurut Kementerian Perindustrian (2023), subsektor industri kreatif, termasuk kerajinan, menyumbang nilai ekspor yang signifikan sekaligus membuka lapangan kerja baru di berbagai wilayah. Ada banyak sekali contoh daerah yang menjalankan ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian daerah, salah satu nya adala sentra kerajinan manik-manik kaca di Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Di desa ini, berdiri berbagai usaha

kecil menengah yang menghasilkan produk manik-manik berbahan dasar kaca daur ulang, salah satunya dikenal dengan merek Java Beads.

Java Beads merupakan perusahaan yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an secara turun-temurun dan dikenal luas karena produk manik-maniknya yang menembus pasar ekspor hingga ke Amerika Serikat dan Tiongkok (Kurniawan, 2024). Produk yang dihasilkan Java Beads dibuat melalui beberapa tahap produksi, mulai dari peleburan kaca limbah, pembentukan bead, dan peroncean/perangkaian finishing menjadi produk jadi seperti gelang, kalung, atau gantungan aksesoris. Bahan baku utama yang digunakan berasal dari kaca bekas seperti botol dan piring pecah, sehingga selain bernilai ekonomis, juga mendukung upaya pengelolaan limbah berbasis lingkungan.

Usaha ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat lokal, karena sebagian besar penduduk Desa Plumbon Gambang bekerja sebagai pengrajin atau perajin rumahan yang tergabung dalam rantai produksi manik-manik (Desa kita, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai potensi untuk terus berkelanjutan dalam hal peredaran usaha dan penyerapan tenaga kerja, potensi tersebut antara lain berupa penerimaan pajak untuk penyelenggaraan negara (Qimyatussa'adah dkk., 2020). Pemerintah Kabupaten Jombang pun turut mendukung keberlanjutan usaha ini, salah satunya dengan mengusulkan kawasan tersebut menjadi Desa Devisa, agar mendapat fasilitas pengembangan desain dan akses ekspor yang lebih luas (Pemerintah Kabupaten Jombang, 2024).

Namun demikian, di balik potensi tersebut, Java Beads menghadapi tantangan operasional, seperti keterbatasan modal kerja, fluktuasi ketersediaan bahan baku kaca, serta belum optimalnya sistem pencatatan biaya produksi. Proses produksi perajinan manik-manik pada Java Beads melibatkan beberapa departemen mulai dari peleburan, pembentukan, hingga peroncean seharusnya memerlukan sistem perhitungan biaya yang akurat agar Harga Pokok Produksi (HPP) dapat mencerminkan biaya sesungguhnya di setiap tahap. Namun, sebagian besar perusahaan di sektor ini masih menggunakan metode sederhana dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP), misalnya hanya menjumlahkan bahan baku dan tenaga kerja tanpa memperhitungkan biaya overhead secara proporsional.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan penentuan harga jual yang tidak tepat, sehingga memengaruhi laba usaha dan daya saing produk di pasar. Dalam konteks ini,

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

penerapan metode process costing menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran biaya yang lebih terperinci di setiap departemen produksi. Menurut Mulyadi (2016), metode *process costing* cocok diterapkan pada perusahaan yang memproduksi barang secara massal dan berkesinambungan melalui tahapan proses yang relatif seragam. Dengan menerapkan metode ini, Java Beads diharapkan dapat mengetahui berapa besar biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk manik-manik pada setiap tahap produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* pada perusahaan Java Beads di Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang lebih akurat, meningkatkan efisiensi produksi, serta menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis di bidang akuntansi biaya.

KAJIAN TEORITIS

American Accounting Association dalam Soemarso, (2009) mendefinisikan Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur serta melaporkan informasi ekonomi yang nantinya digunakan untuk penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut. Pengertian ini menyatakan bahwa proses perhitungan dalam akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan aktivitas keuangan saja, namun dalam proses penyusunannya juga harus terstruktur, dimulai dari mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan, kemudian dilakukan juga pengukuran dalam bentuk nilai moneter, hingga proses akhir yaitu penyajian laporan keuangan yang pada akhirnya akan digunakan pada saat pengambilan keputusan

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2016), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk

baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Melina dkk., 2022)

Dari pendapat yang tertera, dapat di ambil kesimpulan bahwa dari keduanya menekankan pentingnya akuntansi biaya sebagai tahapan yang sistematis seperti mencakup pencatatan, pengolahan, dan pelaporan biaya untuk mendukung pengambilan ketetapan bisnis yang praktis, oleh sebab itu, akuntansi biaya bukan hanya memberikan informasi numerik saja, tetapi juga menjadi landasan bagi pihak manajemen dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas produksi secara menyeluruh.

Konsep Biaya

Menurut Mulyadi (2016), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2011), Konsep biaya merupakan pengeluaran atau nilai yang dikorbankan atau digunakan dalam perolehan pendapatan, yang nantinya akan menjadi pengurang penghasilan atau pendapatan.

Pendapat lain dari Bustami & Nurlela juga menjelaskan bahwa konsep biaya itu sendiri terdapat dua definisi yaitu biaya (*cost*) dan beban (*expense*), untuk pengertian dari cost atau biaya bisa dipahami sebagai pengeluaran ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang belum ataupun yang akan sudah terjadi untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Biaya tersebut masih memiliki masa manfaat dan di kelompokkan sebagai aktiva yang nantinya disajikan dalam laporan arus kas. Selanjutnya, untuk *expense* memiliki arti sebagai biaya yang memberikan manfaat ekonomis, yang kini masa manfaat tersebut sudah habis digunakan. Jika biaya yang memiliki manfaat di masa depan digolongkan sebagai aktiva, maka biaya yang manfaatnya sekarang sudah berakhir ini diakui dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi jumlah pendapatan.

Biaya Produksi

Menurut Bustami dkk. (2007), biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam memproses sebuah produk. Biaya produksi ini sendiri dikelompokkan atas tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Seluruh biaya dari ini dapat dikaitkan dengan produk yang dihasilkan yang mana merupakan bagian dari persediaan, oleh karena itu

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

biaya produksi juga sering disebut dengan biaya produk. Melalui pendapat tersebut dapat diketahui juga bahwa dengan adanya perhitungan biaya produksi yang tepat, perusahaan bisa menilai efisiensi kegiatan produksinya, mengendalikan pengeluaran, serta menetapkan harga jual yang mampu bersaing.

Harga Pokok Produksi

Salah satu metode yang relevan dalam penghitungan biaya produksi, khususnya untuk usaha dengan sistem produksi berulang, adalah metode *process costing*. Metode ini digunakan ketika suatu produk diproduksi secara terus-menerus dalam jumlah besar dan memiliki karakteristik produk yang seragam. Dalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan tahapan atau departemen produksi, kemudian dihitung biaya per unit secara bertahap sesuai alur prosesnya. Setiap departemen akan menambahkan komponen biaya berupa bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Putri dkk., 2025).

Harga Pokok Produksi (HPP) yang dikemukakan oleh Putra dkk. (2020), merupakan jumlah seluruh biaya yang ditanggung perusahaan terkait proses produksi untuk menghasilkan produk jadi selama periode yang telah ditentukan. Biaya tersebut meliputi unsur biaya produksi, baik secara langsung ke produk seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, maupun biaya tidak langsung seperti biaya overhead pabrik yang di perhitungkan sebagai bagian dari barang yang telah selesai di proses. Dengan demikian, HPP sendiri digunakan untuk mencerminkan total pengeluaran sumber daya yang direpresentasikan sebagai biaya yang melekat pada barang jadi yang telah siap dijual. Hal ini juga sependapat definisi yang dikemukakan berikut bahwa pembebanan HPP merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi atau bias dikatakan produk jadi, artinya juga penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Malue, 2013). Menurut Garrison dkk. (2006), terdapat 3 cara dalam proses HPP yaitu:

1. Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode *job order costing* digunakan untuk penentuan biaya produksi pada barang yang diproduksi berdasarkan pesanan tertentu yang bersifat heterogen atau berbeda-beda. Setiap pesanan menjadi objek biaya tersendiri, sehingga biaya

produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dicatat secara spesifik sama dengan pesanan tersebut.

2. Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (Process Costing)

Dalam perhitungan menggunakan process costing biaya produksi ditentukan dengan menjadikan departemen sebagai dasar penelusuran dan pengalokasian biaya.. Semua biaya yang terjadi pada masing-masing tahap produksi nantinya akan dicatat dan dibebankan pada departemen tersebut sehingga bisa digunakan dalam penentuan total harga per unit produk yang dihasilkan.

3. Perhitungan Berdasarkan Aktivitas (*Activity Based Costing*)

Berbeda dengan process costing , metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) membebankan biaya overhead dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat antara biaya dan aktivitas melalui penggunaan berbagai cost driver, baik yang berbasis volume maupun non-volume, sehingga nantinya menghasilkan pembebanan biaya yang mencerminkan realitas sebenarnya dan sejalan besarnya kegiatan yang digunakan selama proses produksi.

Harga Pokok Proses

Harga pokok proses ialah salah satu cara pengelompokan biaya yang timbul dalam proses produksi yang diterapkan pada dengan proses produksi berkelanjutan atau memproduksi barang dalam skala besar. Metode ini digunakan untuk menghitung biaya pada setiap tahap proses agar total keseluruhan biaya produksi dapat ditentukan secara tepat dan efisien (Mulyadi, 2016). Menurut Samryn, (2012) harga pokok proses sendiri adalah cara penetapan biaya yang digunakan di industri yang memproduksi suatu jenis produk secara terus-menerus tidak didasarkan pada permintaan tertentu dari pelanggan atau konsumen.

Dalam penerapannya, setiap tahap produksi atau departemen akan menjadi pusat biaya yang mencatat seluruh pengeluaran bahan, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang terjadi selama proses berlangsung. Biaya-biaya tersebut kemudian dirata-ratakan terhadap jumlah unit yang diproduksi dalam periode tertentu agar diperoleh biaya pokok

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK-
MANIK JAVA BEADS**

per unit produk. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui secara akurat total biaya produksi serta menilai efisiensi setiap tahap proses produksi.

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Hamidah dkk., (2022). ”Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode <i>Process Costing</i> pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo”	Analisis deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik, harga pokok produksinya lebih kecil atau kurang tepat karena pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo tidak memasukkan biaya produksi secara rinci kedalam biaya produksinya. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>process costing</i> dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat karena metode <i>process costing</i> merinci semua biaya secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2	Wensen dkk., (2016). ”Penerapan Metode <i>Process Costing System</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Conbloc Indonesia Suryatakeran Magetan”	deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi biaya yang dilakukan oleh PT. Conbloc Indonesia Surya masih perlu dipertimbangkan, yaitu memasukkan biaya input air ke dalam biaya bahan baku, bukan biaya overhead pabrik.

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

No	Nama, Tahun & Judul	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3	Citrasiwi & Helmy Djawahir, (2015). “Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Process Costing</i> ”	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UKM Tahu An Anugrah selama ini mungkin belum memasukkan seluruh elemen biaya produksi secara lengkap dalam perhitungan HPP-nya. Dengan menggunakan metode full costing, perusahaan akan memperoleh angka HPP yang lebih realistis, yang kemudian dapat dijadikan dasar yang lebih baik dalam menetapkan harga jual agar menutup semua biaya dan memperoleh margin yang wajar.

Sumber: Diolah penulis, 2025.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif komparatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode process costing pada Perusahaan Java Beads, sekaligus menilai perbandingan antara hasil perhitungan yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang ditentukan dengan hasil perhitungan HPP yang digunakan oleh pihak perusahaan. Pendekatan kuantitatif sendiri digunakan karena penelitian ini melibatkan pengolahan data biaya produksi dalam bentuk angka, sedangkan aspek komparatifnya muncul melalui analisis

perbedaan dan kesesuaian dari kedua hasil perhitungan antara peneliti dan perusahaan itu sendiri.

Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Java Beads, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang produksi manik-manik (beads). Pengumpulan data dilakukan selama periode bulan September 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara dengan owner dari pihak perusahaan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai alur proses produksi, jenis serta besaran biaya yang muncul pada setiap tahapan, serta cara perusahaan menentukan harga pokok produksinya. Informasi hasil wawancara kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan perhitungan HPP menggunakan metode process costing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Proses wawancara dilakukan dengan narasumber (owner) yang memahami secara langsung proses produksi maupun pencatatan biaya di perusahaan, sehingga data yang diperoleh akurat, dan dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menghitung harga pokok produksi dengan lebih jelas. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, karena penulis menggunakan dan mengolah wawancara tersebut sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi sesuai tahapan dalam metode process costing.

Tahapan analisis meliputi identifikasi komponen biaya produksi seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik; pengelompokan biaya berdasarkan proses produksi yang berlangsung di perusahaan; perhitungan total biaya serta biaya per unit produk; dan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan perhitungan yang dilakukan oleh Perusahaan Java Beads untuk menilai mana di antara kedua metode perhitungan tersebut yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di Perusahaan Java Beads.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Java Beads merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kerajinan manik-manik kaca berbahan dasar kaca daur ulang dan berdiri pada tahun 2020. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh Titik Sugiarti dengan lokasi produksi di Dusun Gambang, Desa

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

Plumbon Gambang RT 1 RW 2 No. 35, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Proses produksi dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan peleburan, pembentukan, dan peroncean, dengan melibatkan sekitar 20 tenaga kerja harian dari masyarakat sekitar. Pemasaran produk dilakukan secara offline dan online, dengan target pasar lokal dan internasional, termasuk ekspor ke beberapa negara. Sebagai UMKM, Java Beads masih menerapkan sistem pencatatan biaya produksi secara sederhana sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan metode process costing.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menurut UMKM Java Beads

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM manik-manik Java Beads, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2025, dapat diketahui bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM tersebut dihitung menggunakan metode yang sederhana. Perhitungan HPP tidak dilakukan secara rinci oleh pemilik, seperti perhitungan bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Sebaliknya, perhitungan hanya dihitung dengan cara membagi harga jual menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut:

1. 1/3 sebagai Harga Pokok Produksi (HPP)
2. 1/3 sebagai keuntungan dari pemilik UMKM
3. 1/3 sebagai pembayaran gaji atau upah untuk para pekerja.

Perhitungan tersebut didasari dengan harga jual yang ditentukan oleh pemilik pada setiap produknya, untuk harga jual dari setiap 1 kalung manik-manik ditetapkan sebesar Rp35.000 per unit.

Tabel perhitungan HPP pada UMKM Java Beads

Komponen Biaya	Proporsi	Nilai (Rp)
Harga jual per unit		35.000
Harga Pokok Produksi	1/3	11,667
Gaji dan upah tenaga kerja	1/3	11,667
Keuntungan UMKM	1/3	11,667

Sumber: Diolah penulis, 2025

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Berdasarkan Metode Process Costing

Biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Perhitungan tersebut dijabarkan dengan perincian sebagai berikut:

A. Biaya Bahan Baku

Tabel Biaya Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Limbah kaca	2.880 kg	5.000	14.400.000
2	Cat khusus kaca	540 ons	20.000	10.800.000
	TOTAL			25.200.000

Sumber: Diolah penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan selama satu tahun produksi yaitu sebesar Rp25.200.000. Perhitungan tersebut berasal dari rincian biaya sebagai berikut yaitu 2.880 kg untuk limbah kaca per satu tahun produksi yang diperoleh dengan harga per Rp5.000 per kg, 540 ons pewarna khusus kaca untuk setiap 2.880 kg limbah kaca dengan harga per ons Rp20.000.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per Unit/Per Kg (Rp)	Jumlah yang diproduksi	Total Biaya (Rp)
1	Bagian peleburan	1 orang	15.000/kg	2.880 kg	43.200.000
2	Bagian pembentukan	10 orang	1.000/unit	28.800 unit	288.000.000
3	Bagian peroncean	5 orang	300/unit	28.800 unit	43.200.000
	TOTAL				374.400.000

Sumber: Diolah penulis

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK-MANIK JAVA BEADS

Total biaya tenaga kerja langsung berdasarkan perhitungan adalah Rp374.400.000 selama satu tahun.

A. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. BOP pada pabrik pembuatan manik-manik Java Beads merupakan biaya yang sesungguhnya terjadi selama 1 tahun proses produksi dengan rincian biaya yang dikeluarkan sebagai berikut:

Tabel Biaya Overhead Pabrik

No	BOP	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Tabung gas	2.520 tabung	24.000	60.480.000
2	Benang	960 pcs	4.500	4.320.000
3	Biaya penyusutan alat	26		1.455.000
	TOTAL			66.255.000

Sumber: Diolah penulis

Dalam perhitungan biaya penyusutan, peneliti menggunakan metode garis lurus, perhitungan biaya penyusutan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Biaya penyusutan alat *heating torch* gas lpg

Alat heating torch ini, dibeli pada bulan Januari 2025 sebanyak 2 unit dengan harga perolehan sebesar Rp495.000 per unit sehingga total harga perolehan Rp990.000 dan umur ekonomis termasuk dalam kategori kelompok 1 yaitu 4 tahun.

$$\begin{aligned}\text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp}990.000 - 0}{4} \\ &= 247.500/\text{tahun}\end{aligned}$$

$$\text{biaya penyusutan perbulan} = \text{Rp}20.625$$

2. Biaya penyustan Gas Lpg

Gas Lpg dibeli pada bulan Januari 2020 sebanyak 7 unit dengan harga perolehan sebesar Rp1.225.000. Untuk umur ekonomis Gas Lpg ini termasuk dalam kategori kelompok 3 yaitu 10 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp1.225.000} - 0}{10} \end{aligned}$$

$$= 122.500/\text{tahun}$$

$$\text{biaya penyusutan perbulan} = \text{Rp10.208,33}$$

3. Biaya penyusutan Pencapit Leburan

Pencapit Leburan dibeli pada bulan Januari 2025 sebanyak dengan harga perolehan sebesar Rp100.000. Untuk umur ekonomis Pencapit Leburan ini termasuk dalam kategori kelompok 1 yaitu 4 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp100.000} - 0}{4} \\ &= 25.000/\text{tahun} \end{aligned}$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = \text{Rp2.083,33}$$

4. Biaya penyusutan Besi Cetakan

Pencapit Leburan dibeli pada bulan Januari 2025 dengan harga perolehan sebesar Rp1.000.000. Untuk umur ekonomis besi cetakan ini termasuk dalam kategori kelompok 1 yaitu 1 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp1.000.000} - 0}{1} \end{aligned}$$

$$= 1.000.000/\text{tahun}$$

$$\text{biaya penyusutan perbulan} = \text{Rp83.333,33}$$

5. Biaya penyusutan Besi Untuk Peleburan

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

Pencapit Leburan dibeli pada bulan Januari 2020 dengan harga perolehan sebesar Rp50.000. Untuk umur ekonomis besi cetakan ini termasuk dalam kategori kelompok 1 yaitu 5 tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$B \quad ia = \frac{Rp50.000-0}{5}$$

$$= 10.000/\text{tahun}$$

$$\text{Biaya penyusutan perbulan} = Rp833,33$$

6. Biaya penyusutan Besi Untuk Peleburan

Pencapit Leburan dibeli pada bulan Januari 2024 dengan harga perolehan sebesar Rp100.000. Untuk umur ekonomis besi cetakan ini termasuk dalam kategori kelompok 1 yaitu 2 tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$a = \frac{Rp100.000-0}{2}$$

$$= 50.000/\text{tahun}$$

$$\text{biaya penyusutan perbulan} = Rp4.166,67$$

7. Biaya Penyusutan Gedung

Gedung dibangun pada bulan Januari 2020 dengan harga perolehan sebesar Rp3.500.000/ m², dan luas bangunan gedung tersebut 60m². Untuk umur ekonomis Gedung yaitu 20 tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

$$a = \frac{Rp210.000.000-0}{20}$$

$$= 10.500.000/\text{tahun}$$

$$\text{biaya penyusutan perbulan} = Rp875.000$$

a. Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Process Costing* pada Pabrik Pembuatan Manik-Manik Java Beads Kabupaten Jombang

	Departemen Peleburan	Departemen Pembentukan	Departemen Peroncean
Dimasukkan dalam proses	28.800 unit		
Produk selesai dan ditransfer ke pembentukan	28.800 unit	28.800 unit	
Produk selesai dan ditransfer ke departemen peroncean		28.080 unit	28.080 unit
Produk selesai dan ditransfer ke gudang			28.080 unit
Tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir :			
Biaya bahan baku		100%	
Biaya konversi		98%	
Biaya yang dikeluarkan bulan September :			
BBB	Rp25.200.000		
BTKL	Rp43.200.000	Rp288.000.000	Rp43.200.000
BOP	Rp46.996.250	Rp21.938.750	Rp7.820.000
Total biaya produksi	Rp115.396.250,00	Rp309.938.750	Rp51.020.000

Sumber: Diolah penulis

b. Laporan Biaya Produksi

JAVA BEADS

LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PELEBURAN BULAN

SEPTEMBER 2025

Skedul Produksi		
Dimasukkan dalam proses		28.800 unit
Produk jadi yang ditranfer ke dept. pembentukan	28.800 unit	
Produk dalam proses akhir	0	

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK-
MANIK JAVA BEADS**

Jumlah produk yang dihasilkan		28.800 unit
-------------------------------	--	-------------

Biaya yang dibebankan September 2025

	Total (Rp)	Unit Ekuivalen	Harga per unit(Rp)
BBB	25.200.000	28.800	875
BTKL	43.200.000	28.800	1.500
BOP	46.996.250	28.800	1.631,81
Jumlah	115.396.250		4.006,81

Perhitungan biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke dept. pembentukan	
28.800 x Rp5.166,67	Rp115.396.250
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
BBB	-
BTKL	-
BOP	-
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dept peleburan dalam bulan September	Rp115.396.250

Sumber: Diolah penulis

**JAVA BEADS
LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PEMBENTUKAN BULAN
SEPTEMBER 2025**

Data Produksi		
Dimasukkan dalam proses		28.800 unit
Produk jadi yang dimasukkan ke dept. peroncean	28.080 unit	
Produk dalam proses akhir	720	
(BBB 100%, BK 98%)	98%	
Jumlah produk yang dihasilkan		28.800 unit

Biaya yang dibebankan September 2025

	Total (Rp)	Unit Ekuivalen	Harga per unit(Rp)
Harga pokok dari dept. peleburan	115.396.250	28.800	4.006,81
BTKL	288.000.000	28.782	10.006,25
BOP	21.938.750	28.782	762,23
Jumlah biaya yang ditambahkan dept. pembentukan	309.938.750		10.768,49
Jumlah biaya kumulatif di dept. pembentukan	425.335.000		14.775,31

Perhitungan biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke dept. peroncean	
28.080 x Rp15.502,29	Rp414.890.612,04
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
BBB 100% x 720 x 5.166,67	Rp2.884.906,25
BTKL 98% x 720 x 9735,25	Rp7.024.390,24
BOP 98% x 720 x 600,37	Rp535.091,46
	Rp10.444.387,96
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dept peleburan dalam bulan September	Rp425.335.000

Sumber: Diolah penulis, 2025

JAVA BEADS

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PERONCEAN BULAN
SEPTEMBER 2025**

Data Produksi		
Dimasukkan dalam proses		28.080 unit
Produk jadi yang dimasukkan ke dept. peroncean	28.080 unit	

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

Produk dalam proses akhir	0	
Jumlah produk yang dihasilkan		28.080 unit

Biaya yang dibebankan September 2025

	Total (Rp)	Unit Ekuivalen	Harga per unit(Rp)
Harga pokok dari dept. pembentukan	414.890.612,04	28.080	14.775,31
BTKL	43.200.000	28.080	1.538,46
BOP	7.820.000	28.080	278,49
Jumlah biaya yang ditambahkan dept. peroncean	51.020.000		1.816,95
Jumlah biaya kumulatif di dept. peroncean	465.910.612,04		16.592,26

Perhitungan biaya:

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang	
28.080 x Rp17.194,60	Rp465.910.612,04
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
BBB	
BTKL	
BOP	
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dept peroncean dalam Tahun 2025	Rp465.910.612,04

Sumber: Diolah penulis, 2025

Berikut merupakan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* pada masing masing departemen:

Tabel Rangkuman Biaya Produksi Per Departemen

Bagian Produksi	Total Biaya Produksi (Rp)	
Departemen peleburan	Rp115.396.250	
Departemen pembentukan	Rp425.335.000	
Departemen peroncean	Rp465.910.612	

Sumber: Diolah penulis, 2025

UMKM Java Beads selama ini menggunakan metode sederhana berupa pembagian harga jual menjadi tiga bagian, yaitu 1/3 dialokasikan untuk harga pokok produksi, 1/3 untuk keuntungan pemilik, dan 1/3 untuk pembayaran upah pekerja. Harga jual per unit manik-manik dijual dengan harga Rp35.000, maka harga pokok produksi yang ditetapkan adalah sebesar Rp11.667 per unit. Metode ini tidak mempertimbangkan komponen biaya produksi secara terperinci, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead yang timbul di setiap proses produksi.

Sebaliknya, perhitungan menggunakan metode *process costing* dilakukan dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi dari tiga departemen, yaitu Departemen Peleburan, Departemen Pembentukan, dan Departemen Peroncean. Total biaya produksi dari ketiga departemen tersebut mencapai:

1. Departemen Peleburan: Rp115.396.250
2. Departemen Pembentukan: Rp425.335.000
3. Departemen Peroncean: Rp465.910.612

Setelah biaya dari setiap departemen dialokasikan secara merata ke jumlah unit produksi yang dihasilkan, perhitungan *process costing* menunjukkan harga pokok produksi sebesar Rp16.592 per unit. Nilai HPP ini lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan UMKM, yaitu sebesar Rp11.667 per unit. Selisih ini menunjukkan bahwa *process costing* menghasilkan HPP 42,2% lebih tinggi daripada metode sederhana UMKM.

Perbedaan tersebut muncul karena pendekatan UMKM tidak memasukkan struktur biaya produksi secara lengkap dan cenderung hanya menggunakan aturan pembagian yang bersifat asumtif. Hal ini mengakibatkan HPP versi UMKM tampak lebih rendah, namun tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya yang terjadi pada setiap tahap proses. Sementara itu, metode *process costing* menangkap seluruh biaya bahan

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

baku, tenaga kerja, dan overhead pada setiap departemen, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntansi.

Dengan perbedaan ini, margin kotor yang diterima UMKM juga menjadi berbeda. Berdasarkan HPP menurut UMKM (Rp11.667), margin kotor dari harga jual Rp35.000 adalah sebesar Rp23.333. Namun, bila menggunakan HPP berdasarkan *process costing* (Rp16.592), maka margin kotor yang lebih realistis adalah Rp18.408. Perbedaan margin ini menunjukkan adanya potensi kekeliruan dalam pengambilan keputusan harga dan estimasi keuntungan apabila UMKM hanya mengandalkan pembagian 1/3 tanpa menghitung biaya produksi secara riil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode perhitungan HPP menggunakan *process costing* sangat penting bagi perusahaan yang memproduksi barang secara masal, karena jumlah unit yang besar dapat berdampak signifikan apabila terjadi kesalahan. Berdasarkan perhitungan biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya, dapat dilihat bahwa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik manik-manik selama 1 tahun dengan metode *process costing* adalah sebesar Rp465.910.612 dan harga pokok produksi per unit kalung adalah sebesar Rp16.592,26. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sederhana yang diterapkan oleh UMKM Java Beads dan metode *process costing* yang dihitung berdasarkan pendekatan akuntansi biaya. Perhitungan HPP dari UMKM menggunakan metode sederhana menghasilkan nilai sebesar Rp11.667 per unit, sedangkan metode *process costing* menunjukkan nilai HPP yang lebih tinggi, yaitu Rp16.592 per unit. Perhitungan versi UMKM mengakibatkan harga pokok produksi tampak lebih rendah, namun sebenarnya tidak mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi proses produksi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *process costing* lebih tepat untuk diterapkan pada UMKM Java Beads dibandingkan metode pembagian sederhana. Penerapan metode ini tidak hanya memberikan hasil HPP yang lebih akurat, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan harga, evaluasi efisiensi produksi, dan perencanaan keuangan yang lebih baik. UMKM disarankan untuk mulai mencatat biaya secara terstruktur dan mempertimbangkan penerapan *process costing* agar dapat

memperoleh gambaran biaya produksi yang realistis dan mampu meningkatkan keberlanjutan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2007). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Graha Ilmu.
- Citrasiwi, A., & Helmy Djawahir, A. (2015). ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE PROCESS COSTING. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*,.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2006). *Akuntansi manajerial* (Edisi 11, Buku 2). Salemba Empat.
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.27>
- Indonesia.go.id—Industri Kreatif Terus Moncer*. (t.t.). Diambil 10 Desember 2025, dari https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7859/industri-kreatif-terus-moncer?lang=1&utm_source=chatgpt.com
- Jombang, D. K. (t.t.). *Gubernur Jatim Khofifah meninjau Kampung Manik-Manik Gudo Jombang, usulkan jadi Desa Devisa*. Diambil 10 Desember 2025, dari <https://www.jombangkab.go.id/berita/uncategorized/gubernur-jatim-khofifah-meninjau-kampung-manik-manik-gudo-jombang-usulkan-jadi-desa-devisa-3>
- Kita, D. (2023, November 26). Lewat Manik-Manik, Nama Desa Plumbon Gombang Jombang Harum hingga Tingkat Internasional. *Desa Kita*. <https://desakita.co/bisnis/313/lewat-manik-manik-nama-desa-plumbon-gombang-jombang-harum-hingga-tingkat-internasional/>
- Kurniawan, A. P. (2024). *Mundjidah Wahab Janji Dukung Penuh UMKM Jombang, Buka Akses Permodalan dan Pemasaran*. Malang Raya. <https://malangraya.pikiran-rakyat.com/jatim/pr-3628648450/mundjidah-wahab-janji-dukung-penuh-umkm-jombang-buka-akses-permodalan-dan-pemasaran>
- Malue, J. (2013). ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT CELEBES MINA

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* PADA PERUSAHAAN MANIK- MANIK JAVA BEADS

- PRATAMA. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1904>
- Melina, Kacaribu, A. A., Satria, F., Satria, F., & Andoko. (2022). AKUNTANSI BIAYA. *Yayasan DPI*, 1–54.
- Mulyadi, M. (2016). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putra, R., Zainal, & Wardayani. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Pengolahan Es Balok Pada UD. Pangkalan Jaya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(3), 73–83. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v2i3.2367>
- Putri, F. A., Devinda, F. N., & Rejeki, H. (2025). *ANALISIS PERHITUNGAN HPP PAVING BLOCK DENGAN METODE PROCESS COSTING PADA CV SUMBER KARYA MADIUN*.
- Qimyatussa'adah, Q., Nugroho, S. W., & Hartono, H. R. P. (2020). PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN PELAKU UMKM ATAS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(2), 146–151. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i2.1874>
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Pertama). Kencana.
- Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi: Suatu pengantar* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Supriyono, R. A. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok buku I*. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Wensen, C. R., Manossoh, H., & Pinatik, S. (2016). PENERAPAN METODE PROCESS COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CONBLOC INDONESIA SURYA. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11(3). <https://doi.org/10.32400/gc.11.3.13089.2016>